

MENGEMBANGKAN MOTIRIK HALUS MELALUI ORIGAMI PADA KELOMPOK B
TK DHARMA WANITA KALI RUNGKUT SURABAYA

Sumilah
PRODI S1 PG PAUD FIP UNESA

Abstrak

Perkembangan motirik halus perlu diberikan kepada anak mulai usia dini. Kebutuhan motorik halus adalah kebutuhan manusia yang universal, diantaranya adalah seni melipat kertas. Kemampuan melipat kertas pada anak usia dini merupakan wahana untuk membantu menyiapkan anak agar anak kreatif, inovatif, dan memiliki kepekaan yang tinggi terutama untuk meningkatkan kemampuan motirik halus anak. Hal ini merupakan tugas bagi guru Taman Kanak-Kanak untuk berusaha semaksimal mungkin agar tujuan dapat tercapai. Peneliti membuat penelitian ini untuk mengembangkan motirik halus siswa Taman Kanak-Kanak melalui kegiatan melihat kertas di TK Dharma Wanita Surabaya. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan guru sebagai peneliti. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk memperbaiki pola pembelajaran. Berdasarkan analisis data yang menggunakan nilai observasi rata-rata dan persentase keberhasilan dalam mengembangkan motirik halus anak. Pembelajaran melipat kertas dikategorikan aktif, sehingga setiap siklus mengalami peningkatan keberhasilan belajar mulai pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil analisis data pada siklus III menunjukkan bahwa keberhasilan kemampuan melipat kertas untuk mengembangkan motirik halus anak telah tercapai.
Kata kunci : kegiatan melipat kertas, pengembangan motirik halus anak.

Abstract

*Fine motor skill must be given to the students as early as possible. The need for fine motor is a universal need. One of them is origami through folding the paper. The skill to fold the paper for young learners is a way to help the children become a crative and innovative child. Besides that, it can also be used to improve children's fine motor skill. This is a job for kindergarten teachers to try hard so that the learning goals can be achieved. The researcher conducts this research to develop students' fine motor skill at kindergarten through folding paper activity at TK Dharma Wanita Kali Rungkut Surabaya. This research is a classroom action research with the teacher as the researcher. This classroom action research is conducted to improve learning process. Based on the data analysis which uses average observation, there is an improvement of successful percentage in developing children's fine motor skill. The learning process of folding paper is categorized active, so every cycle gets the improvement. The result of the data analysis in the third cycle shows that there is an improvement of children's fine motor skill development through folding paper.
Keywords ; folding paper activity, children's fine motor skill development.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Melalui kurikulum kegiatan belajar memberi kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan penyediaan media pada semua bidang pengembangan diharapkan berakomodasi. Dengan tidak mengabaikan perkembangan anak usia TK, maka dibutuhkan kreativitas guru dalam memberikan kegiatan yang menarik, sehingga menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak.

Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini menggunakan pembelajaran terpadu. Setiap kegiatan pembelajaran mencakup pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Hal ini dilakukan karena antara satu aspek perkembangan dengan aspek perkembangan lainnya saling terkait termasuk bidang kreativitas dalam mengembangkan motorik halus dan kasar anak.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak bertujuan: (1) membangun landasan bagi perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, (2) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak bertujuan: (1) membangun landasan bagi perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, (2) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan. (Kurikulum, 2004:4)

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam mengembangkan motorik halus melalui origami pada Kelompok B TK Dharma Wanita Kalirungkt Surabaya?
2. Bagaimana aktivitas anak dalam mengembangkan motorik halus melalui origami?
3. Bagaimana hasil mengembangkan motorik halus melalui origami pada TK Dharma Wanita Kalirungkt Surabaya?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam mengembangkan motorik halus melalui origami pada Kelompok B TK Dharma Wanita Kalirungkt Surabaya.
 - a. Mendeskripsikan aktivitas anak dalam mengembangkan motorik halus melalui origami.
 - b. Mendeskripsikan hasil mengembangkan motorik halus melalui origami pada TK Dharma Wanita Kalirungkt Surabaya.

Batasan Penelitian

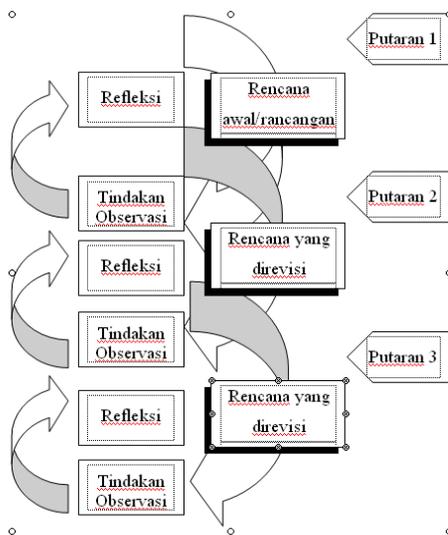
Anak penelitian tidak meluas maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK Dharma Wanita Kalirungkt Surabaya kelompok B.
- b. Kegiatan origami yang menggunakan kertas lipat.
- c. Untuk mengembangkan motorik halus dengan metode demonstrasi.

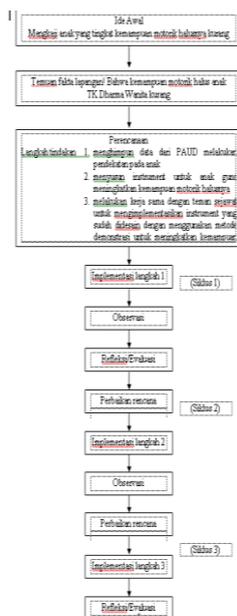
METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan desain model Lewin yang di adaptasi oleh Kemmis dan Mc Taggart, berdasarkan siklus-siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui kegiatan melipat. Semua tahap kegiatan dapat digambarkan desain berikut ini:



Gambar 1
Alur Penelitian Tindakan Model Spiral



Gambar 3.2 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini direncanakan menggunakan 3 siklus dan setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan yang masing-masing mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Adapun langkah ini ditetapkan kegiatan melipat kertas untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat merumuskan persiapan kegiatan melipat yang akan diberikan pada anak.

2. Tindakan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan melipat ini dilaksanakan di jam pertama, tetapi apabila waktu tidak mencukupi maka bisa dilanjutkan setelah jam istirahat dan kegiatan ini dilakukan secara individual

3. Observasi

Dalam hal ini peneliti mengobservasi atau mengamati hasil belajar kegiatan melipat kertas pada anak. Berdasar pada temuan tersebut peneliti berusaha menganalisa sejauh mana penerapan metode demonstran akan berdampak pada hasil belajar anak.

4. Refleksi

Melihat, mengkaji, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang sudah dilakukan. Apabila pada langkah ini terdapat hasil yang tidak memuaskan sesuai dengan aspek yang diamati atau menemukan kekurangan-kekurangan pada kegiatan melipat, maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan dengan merencanakan siklus berikutnya.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik halus anak juga untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas. (Arikunto, 2006:95)

Penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu (sebagai berikut:

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa (Arikunto, 2002:264)

Sebaliknya keberhasilan siswa secara klasikal terpenuhi jika presentase keberhasilan belajar mencapai minimal 85% untuk tiap aspeknya. Artinya minimal 14 siswa telah masuk dalam kategori baik. Untuk menghitung persentase keberhasilan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil pada siswa kelompok B TK Dharma Wanita Kali Rungkut Surabaya tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini berlangsung dalam jangka waktu 3 minggu pada bulan Nopember minggu pertama hingga bulan Nopember minggu ketiga.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk partisipatif. Seorang guru menjadi partisipator yang melaksanakan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk dilakukan di kelas dan peneliti sebagai observator dan penanggung jawab penuh. Peneliti tindakan kelas ini tujuan utama dari peneliti tindakan kelas adalah meningkatkan ketrampilan motorik halus melalui origami melipat kertas pada

anak kelompok B di TK Dharma Wanita Kali Rungkut Surabaya. Dalam hal ini peneliti dan partisipator terlibat secara penuh dalam merencanakan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan berkelanjutan, hal ini merupakan salah satu ciri dari peneliti tindakan kelas.

Dalam lembar observasi diambil dari lembar observasi terhadap aktifitas tindakan guru dan lembar observasi terhadap aktifitas tindakan anak dalam proses pembelajaran. Setiap siklusnya yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses penerapan motorik halus melalui origami dalam meningkatkan melipat kertas pada anak usia dini.

Data observasi diambil dua macam pengamatan:

1. Data pengamatan aktifitas guru (penelitian pelaksanaan pembelajaran). Dan ini digunakan untuk mengetahui aktifitas guru selama pembelajaran berlangsung.
2. Data pengamatan aktifitas siswa (penilaian pelaksanaan pembelajaran). Data ini digunakan untuk mengetahui aktifitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data tes kemampuan siswa atau hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal motorik halus melalui origami dalam penerapan melipat kertas dengan kertas lipat.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga kali siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi kepuasan peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkannya dan mengatasi persoalan yang ada. Siklus akan dilanjutkan ke siklus berikutnya jika belum tercapai kriteria keberhasilan dan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 1
Observasi Aktifitas Guru Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Aktifitas guru					Jumlah	Prosentase
		1	2	3	4	5		
1	Menyapa dan memberi salam			3			3	7,14%
2	Tanya jawab pada anak tentang materi			3			3	7,14%
3	Memberi penjelasan sebelum kegiatan			3			3	7,14%
4	Membagikan kertas lipat			3			3	7,14%
5	Memperhatikan cara anak memegang kertas lipat		2				2	5,10%
6	Mengetahui cara melipat dengan benar		2				2	5,10%
7	Keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran			3			3	7,14%
8	Ketepatan anak dalam melipat sesuai dengan contoh		2				2	5,10%
9	Membimbing anak dengan teliti			3			3	7,14%
10	Tanya jawab melipat ikan		2				2	5,10%
Jumlah			8	16			24	100%
Prosentase			52%					

Tabel 4
Observasi Aktifitas Anak Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Aktifitas anak					Jumlah	Prosentase
		1	2	3	4	5		
1	Menjawab salam			3			3	7,14%
2	Mendengarkan, menjawab materi yang disampaikan			3			3	7,14%
3	Memunggu giliran kertas lipat dibagikan			3			3	7,14%
4	Memegang kertas lipat dengan betul				4		4	9,52%
5	Membedakan warna kertas lipat			3			3	7,14%
6	Mengetahui cara melipat dengan benar			3			3	7,14%
7	Keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran		2				2	5,10%
8	Ketepatan anak dalam melipat sesuai dengan contoh		2				2	5,10%
9	Memperhatikan kepada guru tentang hasil lipatan		2				2	5,10%
10	Tanya jawab melipat ikan		2				2	5,10%
Jumlah			8	15	4		27	100%
Prosentase			54%					

Tabel 2
Observasi Aktifitas Anak Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Aktifitas anak					Jumlah	Prosentase
		1	2	3	4	5		
1	Menjawab salam			3			3	7,14%
2	Mendengarkan, menjawab materi yang disampaikan			3			3	7,14%
3	Memunggu giliran kertas lipat dibagikan			3			3	7,14%
4	Memegang kertas lipat dengan betul			3			3	7,14%
5	Membedakan warna kertas lipat		2				2	5,10%
6	Mengetahui cara melipat dengan benar		2				2	5,10%
7	Keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran		2				2	5,10%
8	Ketepatan anak dalam melipat sesuai dengan contoh		2				2	5,10%
9	Memperhatikan kepada guru tentang hasil lipatan			3			3	7,14%
10	Tanya jawab melipat ikan			3			3	7,14%
Jumlah			8	18			24	100%
Prosentase			32%					

Tabel 5
Hasil Aktivitas Anak Siklus 2

No Urut Anak	Point Penilaian Anak															Jumlah	Prosentase						
	Melipat kertas					Keaktifan anak					Ketepatan melipat												
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5								
1			3						2							2				7	5%		
2			3						2							3				8	5,71%		
3				4					3							3				10	7,14%		
4		2							3							3				8	5,71%		
5			3						3									4		10	7,14%		
6				4					4							4				12	8,57%		
7				3					3							3				9	6,43%		
8				4					4							4				12	8,57%		
9				3					4						2					9	6,43%		
10				3					3							4				10	7,14%		
11				3					3							3				9	6,43%		
12				4					3							3				10	7,14%		
13				4					4						2					10	7,14%		
14		2							3						2					7	5%		
15			3						3							3				9	6,43%		
Jumlah		4	24	20					4	27	16				8	21	16			140	100%		
Prosentase		64%			62,67%					60%													

Tabel 3
Hasil Aktivitas Anak Siklus 1

No Urut Anak	Point Penilaian Anak															Jumlah	Prosentase							
	Melipat kertas					Keaktifan anak					Ketepatan melipat													
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5									
1		2				1										1					4	4,08%		
2		2				1										1					4	4,08%		
3			3				2					2									7	7,14%		
4		1					2					2									5	5,10%		
5		1													3						6	6,12%		
6			3												3						9	9,18%		
7			3												2						8	8,16%		
8			3												2						8	8,16%		
9		2													3						7	7,14%		
10		2													3						8	8,16%		
11		2													2						6	6,12%		
12		2													2						6	6,12%		
13				3											2						8	8,16%		
14		2													1						5	5,10%		
15		2													3						7	7,14%		
Jumlah		2	16	15			2	12	21						3	18	9				98	100%		
Prosentase		44%			46,67%					40%														

Tabel 6
Observasi Aktifitas Guru Siklus 3

No	Aspek yang diamati	Aktifitas guru					Jumlah	Prosentase
		1	2	3	4	5		
1	Menyapa dan memberi salam				4		4	9,52%
2	Tanya jawab pada anak tentang materi				4		4	9,52%
3	Memberi penjelasan sebelum kegiatan			3			3	7,14%
4	Membagikan kertas lipat					5	5	8,47%
5	Memperhatikan cara anak memegang kertas lipat					5	5	8,47%
6	Mengetahui cara melipat dengan benar				4		4	9,52%
7	Keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran				4		4	9,52%
8	Ketepatan anak dalam melipat sesuai dengan contoh					5	5	8,47%
9	Membimbing anak dengan teliti					5	5	8,47%
10	Tanya jawab melipat ikan					4	4	9,52%
Jumlah				3	20	20	43	100%
Prosentase				86%				

Tabel 7
Observasi Aktifitas Anak Siklus 3

No	Aspek yang diamati	Aktifitas anak					Jumlah	Prosentase
		1	2	3	4	5		
1	Menjawab salam			3			3	7,14%
2	Mendengarkan, menjawab materi yang disampaikan				4		4	9,52%
3	Menunggu giliran kertas lipat dibagikan			3			3	7,14%
4	Memegang kertas lipat dengan betul					5	5	8,47%
5	Membedakan warna kertas lipat				4		4	9,52%
6	Mengetahui cara melipat dengan benar				4		4	9,52%
7	Keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran				4		4	9,52%
8	Ketepatan anak dalam melipat sesuai dengan contoh					5	5	8,47%
9	Memperlihatkan kepada guru tentang hasil lipatan			3			3	7,14%
10	Tanya jawab melipat ikan			3			3	7,14%
Jumlah				12	16	10	27	100%
Prosentase				84%				

Tabel 8
Hasil Aktivitas Anak Siklus 3

No Urut Anak	Poin Penilaian Anak															Jumlah	Prosentase
	Melipat kertas					Keaktifan anak					Ketepatan melipat						
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1				4				3					3			10	5,41%
2				4				3						4		11	5,94%
3					5			4						4		13	7,02%
4			3					4					3			10	5,41%
5				4				4						5	13	7,02%	
6					5				5					5	15	8,11%	
7			4					4					4		12	6,49%	
8				5					5					5	15	8,11%	
9			4						5				3		12	6,49%	
10					5			4						5	14	7,57%	
11				4				4						5	13	7,02%	
12					5			4						4	13	7,02%	
13				4					5					4	13	7,02%	
14			3					3					4		10	5,41%	
15				4				4					3		11	5,94%	
Jumlah			6	32	25			9	32	20			12	24	25	185	100%
Prosentase			84%					81,33%					81,33%				

Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian kelas tentang penggunaan metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas di dalam 3 siklus dimana setiap siklusnya dilakukan dalam 2 kali pertemuan dalam pelaksanaan siklus 1, kelemahan-kelemahan yang sering muncul adalah penguasaan kelas masih kurang sehingga pada saat materi disampaikan masih ada beberapa siswa yang mengganggu temannya. Sehingga suasana kelas menjadi sedikit kacau. Guru bisa memulai pelajaran jika perhatian dan motivasi siswa untuk menerima materi baru sudah mulai tumbuh.

Sedangkan kelebihan yang nampak dalam pelaksanaan siklus 1 adalah guru selalu memberikan motivasi pada siswa kuat

lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. (Djomoroh, 2005 : 167)

Sedangkan dalam pelaksanaan siklus 2 kelemahan-kelemahan yang dominan muncul adalah beberapa siswa masih ada yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan memusatkan perhatian pada saat guru menyampaikan materi, sehingga siswa tersebut terkadang mengganggu teman lain oleh karena itu guru sebaiknya selalu membuat suasana yang menyenangkan dan proses pembelajaran untuk membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan agar anak senantiasa berkonsentrasi, maka di siklus 2 ini guru mulai menambahkan dengan kegiatan bernyanyi dengan begitu maka anak akan senantiasa gembira.

Sedangkan dalam pelaksanaan siklus 3 kelemahan-kelemahan yang muncul sama saat pelaksanaan di siklus 2 begitu juga dengan kelebihan-kelebihan yang muncul dalam pelaksanaan siklus 2 adalah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena pada saat melakukan melalui kegiatan seni.

Siswa juga lebih mandiri karena pada saat melakukan kegiatan seni melipat sudah tidak lagi dibantu oleh guru setelah dilihat hasil perolehan mulai

1. siklus 1 observasi guru sebesar 52%, observasi anak sebesar 32%
2. siklus 2 observasi guru sebesar 54%, observasi anak sebesar 64%
3. siklus observasi guru sebesar 86%, observasi anak sebesar 84%

Dalam menjelaskan cara melipat bentuk-bentuk geometri kertas lipatnya kurang menarik dan kurang besar kertas lipatnya. Sehingga anak-anak tidak mau memperhatikan penjelasan guru.

Pembelajaran origami akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik di dalam kegiatan motorik halus.

PENUTUP

Simpulan

1. Bagi guru media origami dapat memperbaiki kinerja guru dalam perbaikan untuk mengembangkan motorik halus anak serta untuk melatih kesabaran, ketekunan serta kedisiplinan, dan melatih berkomunikasi yang cukup efektif.

2. Bagi siswa meningkatkan kegiatan melipat kertas dapat membantu anak untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.
3. Perkembangan motorik halus sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di atas dan sejalan dengan kematangan saraf, oleh karena itu setiap yang dilakukan anak sesederhana apapun merupakan hasil poal interaksi kelompok dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh akalunya.

Dalam penelitian ini adalah untuk membantu kelompok B TK Darma Wanita Kalirungkt Surabaya dalam meningkatkan motorik halus melalui origami. Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, pada bab ini memberikan simpulan dan sarana. Simpulan diberikan dengan maksud untuk menjelaskan dengan singkat hasil penelitian ini. Motorik halus melalui origami melipat kertas pada anak kelompok B di TK Darma Wanita Kalirungkt Surabaya.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan observasi guru dan anak yang dilakukan mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 terus mengalami peningkatan untuk observasi guru. Pada siklus 1 60% meningkat pada siklus 3 89%, sedangkan observasi anak pada siklus 1 36% meningkat, pada siklus 3 sebesar 85%.

Berdasarkan pada penelitian di Bab IV diperoleh kemampuan melipat kertas menunjukkan peningkatan.

Saran

Dari hasil penelitian ini dipergunakan untuk meningkatkan motorik halus melalui origami melipat kertas pada kelompok B. Saran yang disampaikan adalah:

1. Sebelum pembelajaran berlangsung hendaknya guru mempersiapkan media atau sumber belajar yang sesuai media pembelajaran hendaknya mempunyai bahasa atau kalimat yang dapat dipahami oleh anak.
2. Sebelum melakukan kegiatan demonstrasi hendaknya guru menenangkan anak terlebih dahulu atau melakukan kegiatan penenangan. Suara yang disampaikan pada saat bercerita harus lebih tegas sehingga dapat menjangkau kelompok anak yang paling belajar atau menjangkau seluruh kelas.
3. Guru hendaknya memperhatikan intonasi suara yang jelas sehingga penjelasan yang dibawakan dapat lebih

hidup. Begitu pula dalam pemberian tugas untuk menceritakan kembali sesuai alur.

4. Sebaiknya guru memberikan pujian kepada anak terutama pada anak yang lebih berhasil dan cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar, 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Crafs, Ana. 2000. *Creativity Across the Primary Curriculum*. New York. Routhedge.
- Depdikbud. 1996. *Metode Umum di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta
- Depdikbud. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*. Jakarta
- Depdikbud. 2007. *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Balitbang Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs. 2005. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Masjid Abdul. 2002. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung Remaja Rosdakarya
- Masjid, Abdul, 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatun R. 1999. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Grasindo.
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: UNESA.
- Wulandari, 2000. *Origami*. Surabaya: Lentera Ilmu.